

**KEBERHASILAN PROGRAM “YUK NABUNG SAHAM”
OLEH BURSA EFEK INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
PENJUALAN INSTRUMEN PASAR MODAL DI INDONESIA**

Rosmida, dan Endang Sri Wahyuni

Jurusan Administrasi Niaga Program Studi D IV Akuntansi Keuangan Publik
Politeknik Negeri Bengkalis
Jl. Bathin Alam Sungai Alam Sungai Alam - Bengkalis - Riau Kode Pos 28711
Telp. (0766) 7008877 Fax. (0766) 8001000
Email: rosmida@polbeng.ac.id

Abstract: *Research entitled The Success of "Yuk Nabung Saham" Program by Indonesia Stock Exchange in Increasing the Sales of Capital Market Instruments In Indonesia is a descriptive study aimed at knowing what exactly is the program Yuk Nabung Saham and how much investment people invest in Indonesia capital market in 2016 with the program Yuk Nabung Saham. Yuk Nabung Saham was launched on 12 November 2016 by the Vice-President of the Republic of Indonesia Mr. Muhammad Jusuf Kalla. Yuk Nabung Saham there is a campaign that invites the people of Indonesia to invest in the capital market through share saving. Currently there are 37 securities companies that have been working with the Indonesia Stock Exchange to join the Yuk Nabung Saham program. Data obtained from Indonesia's Financial Services Authority in 2013 and then compared with data in 2016. From these data recorded the increase in literacy and financial inclusion that initially 3.79% to 4.40% and 0.11% to 1.25%. In addition, there is also an increase in the number of active investors of Indonesian society in the Indonesian capital market which was originally 12.88% to 16.29%.*

Keywords: *Literacy, Financial Inclusion, Active Investors.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, investasi merupakan kegiatan yang mengalokasikan sejumlah dana yang diharapkan pada masa depan, juga dapat mendatangkan keuntungan. Investasi bagi suatu negara, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena dengan tingginya tingkat investasi menandakan aktifnya perputaran dan aliran uang dalam suatu negara. Bila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand, persentase investor lokal di Indonesia masih sangat minim. Di Malaysia, jumlah investor lokalnya mencapai 18% dari jumlah penduduk. Begitu pula di Singapura yang mencapai 30%. Sementara itu, berdasarkan

data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per November 2015, jumlah subrekening efek di C-BEST baru mencapai 539.698 rekening. Sementara berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa. Berarti secara persentase, investor tidak sampai 1% dari jumlah penduduk. Itu pun tidak semua investor tercatat aktif melakukan transaksi di pasar modal (Koran sindo, 2016).

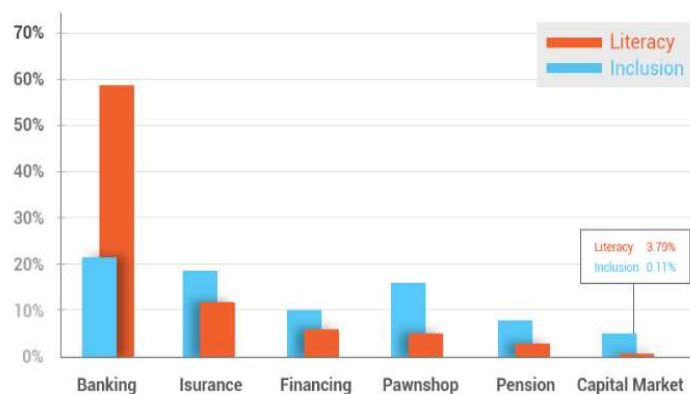
Investasi dapat dilakukan di Pasar Modal. Pada hakekatnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk yang menyediakan berbagai instrumen investasi keuangan jangka pan-

jang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar Modal memiliki peran sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Selanjutnya, pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (IDX Newsletter, 2016).

Seiring menurunnya aktivitas transaksi investor asing pada bulan Desember 2014, investor lokal pun secara bersamaan menjadi lebih dominan. Dalam beberapa hari bursa, transaksi pemodal lokal bahkan mendekati porsi 70% dari nilai transaksi BEI. Ini membuktikan investor lokal lebih optimistis masuk pasar saham, walaupun investor asing mengurangi aktivitas transaksi. Imbas positif dari optimis investor lokal, IHSG tetap bertahan pada level

tinggi. Total transaksi pemodal asing selama sebulan tercatat Rp. 79,01 triliun. Sedangkan transaksi pemodal lokal mencapai Rp.134,27 triliun. (IDX Newsletter, 2016). Untuk meningkatkan literasi sekaligus jumlah investor di pasar modal maka PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya untuk mendorong masyarakat untuk masuk ke pasar modal. Salah satu inovasi terbarunya adalah **“Yuk Nabung Saham”** (Detik Finance, 2016).

Yuk Nabung Saham (YNS) merupakan kampanye yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa mengedukasi dan mengembangkan industri ke arah yang lebih baik. Tujuan BEI tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia. Berikut disajikan kondisi pasar modal di Indonesia:



Gambar 1. Grafik Pasar Modal di Indonesia
Sumber: Indonesia's Financial Services
Authority, 2013

Berdasarkan gambar di atas, tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal dan tingkat utilitas produk pasar modal masih sangat rendah dan yang terkecil dibandingkan dengan 5 industri jasa keuangan lainnya di Indonesia.

Dengan melihat kondisi tingkat literasi dan jumlah investor di pasar modal Indonesia, BEI membuat sebuah konsep kampanye industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap pasar modal Indonesia, dengan judul kampanye "Yuk Nabung Saham". Kampanye ini dimaksudkan agar merubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investing society*.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah seberapa besar peningkatan masyarakat berinvestasi di Pasar Modal Indonesia pada tahun 2016?

DASAR TEORI

Investasi dan Investor

Menurut sunariyah (2011), investasi ialah penanaman modal untuk satu ataupun lebih aset yang dimiliki dan juga biasanya berjangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Menurut Mulyadi (2016), investasi ialah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk mendapatkan hasil laba di masa yang akan datang. Dari dua pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah kegiatan menanamkan modal berjangka waktu lama untuk mendapatkan hasil laba dimasa yang akan datang. Sedangkan investor adalah pelaku investasi yang menanam modal berupa pembe-

rian jaminan keamanan yang baik, upah buruh dan lain.

Perusahaan Go Public

Go public berarti menjual saham perusahaan ke para investor dan membiarkan saham tersebut diperdagangkan di pasar saham. Sebagai contoh, PT. Indofood, PT. Aneka Tambang, PT. Unilever, PT. Indo Kordsa, dan lain-lainnya. Sedangkan perusahaan public adalah proses perusahaan yang menjadi perusahaan terbuka tanpa lewat proses penawaran umum. Perusahaan terbuka diketahui dengan penempatan kata "Tbk" dibelakang nama perusahaan. Misalnya: PT. Telkom Tbk, dan PT. Kalbe Farma Tbk. Sedangkan perusahaan tertutup adalah suatu perseroan terbatas yang saham-sahamnya masih dipegang oleh beberapa orang/perusahaan saja, sehingga jual-beli sahamnya dilakukan dengan cara-cara yang ditentukan oleh anggaran dasar perseroan, yang pada umumnya diserahkan kepada kebijaksanaan pemegang saham yang bersangkutan. Bedanya dengan perseroan terbuka adalah suatu perseroan terbatas yang modal dan saham-sahamnya dipegang oleh banyak orang-/banyak perusahaan, yang penawaran sahamnya dilakukan kepada publik sehingga jual-beli sahamnya dilakukan melalui pasar modal. Salah satu ciri perusahaan terbuka adalah perlunya keterbukaan (*disclosure*) atas informasi perusahaan kepada publik.

Bagi perusahaan yang telah *go public*, pasar modal merupakan sarana bagi peningkatan nilai perusahaan. Pasar modal memberikan sarana bagi peningkatan nilai melalui berbagai aksi korporasi yang didukung oleh keterbukaan informasi secara penuh. Transparansi berdampak pada efisiensi usaha, peningkatan laba, peningkatan harga saham, *competitive position*, dan pe-

ningkatan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Tandelilin (2012) *go public* atau penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Tahap paling awal bagi perusahaan yang akan *go public* biasanya disebut penawaran saham perdana atau *initial public offering-IPO*.

Pasar Modal

Menurut Husnan (2003) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Menurut Usman (2010), umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal nama obligasi dan surat berharga yang bersifat pemilikan dikenal dengan nama saham. Lebih jauh dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan.

Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995: “Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang ke-

uangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disediakan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011). Dilihat dari pengertian akan pasar modal diatas, maka jelaslah bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Sapto (2012) saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan. Menurut Husnan Suad (2010) pengertian saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Sedangkan menurut Fahmi (2012), saham merupakan

salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtanggankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki *cirri growth stock*.
 - d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Literasi dan Inklusi

Secara keseluruhan literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Dengan definisi seperti itu, masyarakat diberikan bekal edukasi yang memadai dan mencukupi untuk mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat yang lebih besar. Sedangkan Inklusi keuangan (*financial inclusi*) merujuk pada jumlah orang yang menjadi nasabah atau pengguna jasa keuangan di Indonesia.

Kondisi inklusif keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi ekonomi.
2. Mendukung stabilitas sistem keuangan.
3. Mengurangi *shadow banking* atau *irresponsible finance*.
4. Mendukung pendalaman pasar keuangan.
5. Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan.
6. Mendukung peningkatan *Human Development Index* (HDI) Indonesia.
7. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan.
8. Mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan *rigiditas low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian dengan metode survei sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan investasi masyarakat di Pasar Modal Indonesia pada tahun 2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program “Yuk Nabung Saham”

Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa mengedukasi dan mengembangkan industri ke arah yang lebih baik. Tujuan BEI tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia.

Program Yuk Nabung Saham ini diluncurkan pada tanggal 12 November 2015 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Muhammad Jusuf Kalla di Main Hall Gedung Indonesia Stock Exchange. Logo program Yuk Nabung Saham terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Logo Program “Yuk Nabung Saham”**Sumber:** <http://yuknabungsaham.idx.co.id>

Yuk Nabung Saham (YNS) adalah sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui *share saving*. Dengan berbekal mulai dari Rp100.000 setiap bulan, masyarakat di ajak untuk menabung saham secara rutin dan berkala.

Program Yuk Nabung Saham ingin merubah pola pikir masyarakat yang awalnya menabung harus ke bank menjadi menabung bisa pula ke pasar modal. Skema menabung saham juga hampir sama dengan menabung ke bank, yaitu masyarakat bisa menyisihkan sebagian dana (mulai dari Rp100.000) per bulan untuk menabung saham.

Produk dari Program Yuk Nabung Saham adalah saham dan reksadana yang rutin diinvestasikan tiap bulannya. Masing-masing perusahaan efek/sekuritas memiliki nama produk tabungan saham YNS yang berbeda-beda. Menabung saham dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih perusahaan sekuritas. Untuk memulai menabung saham di BEI maka harus memilih perusahaan sekuritas yang bekerjasama/ menjadi partner YNS.
2. Membuka rekening efek/rekening saham. Seperti halnya menabung uang di bank, untuk menabung saham pun diperlukan membuka rekening efek di perusahaan sekuritas yang dipilih.
3. Tentukan nominal dana yang disisihkan untuk nabung saham.
4. Tentukan saham yang ingin ditabung.
5. Setor dana secara rutin.

Tidak ada syarat-syarat khusus dalam mengikuti program YNS ini.

Setiap orang, baik mahasiswa, ibu rumah tangga, dosen, guru dan semua profesi bisa mengikuti program YNS ini, asalkan memiliki Kartu Tanda Penduduk terkait keperluan pembukaan rekening efek.

Saat ini ada 37 perusahaan sekuritas yang telah bekerja sama dengan BEI untuk menjalankan Program YNS, sebagai berikut:

Tabel 1. Perusahaan Sekuritas Program YNS

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Asjaya Indosurya Securities
2	PT. Bahana Securities
3	PT. BCA Securities
4	PT. BNI Securities
5	PT. CIMB Securities
6	PT. Danareksa Securities
7	PT. Dhanawibawa Artha Cemerlang
8	PT. Erdhika Elit Securities
9	PT. First Asia Capital
10	PT. Henan Putihrai Securities
11	PT. Indo Premier Securities
12	PT. Jasa Utama Kapital
13	PT. Kiwoom Sekuritas Indonesia
14	PT. Kresna Securities
15	PT. Mandiri Securities
16	PT. Maybank Kim Eng Securities
17	PT. Mega Capital Indonesia
18	PT. Mina Padi Investama
19	PT. Mirae Asset Sekuritas Indonesia
20	PT. MNC Securities
21	PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia
22	PT. NISP Sekuritas
23	PT. OSO Securities
24	PT. Pacific 2000
25	PT. Panin Sekuritas Tbk
26	PT. Philip Securities Indonesia
27	PT. Phintraco Securities
28	PT. Profindo International Securities
29	PT. Reliance Securities
30	PT. RHB Securities
31	PT. Samuel Securities
32	PT. Sinarmas Securities

33	PT. Suconinvest Central Gani
34	PT. Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
35	PT. Universal Broker Indonesia Sekuritas
36	PT. UOB Kay Hian Securities
37	PT. Valbury Asia Securities

Sumber: *idx.co.id*

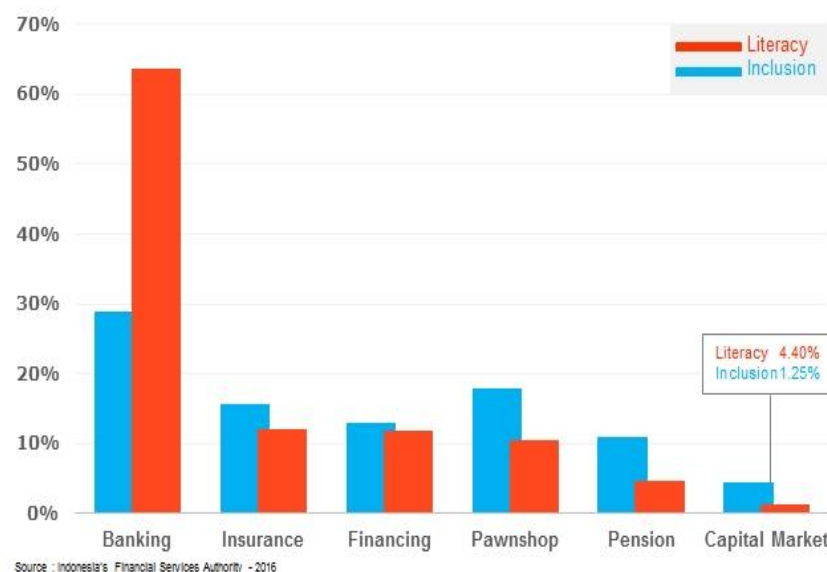
Transaksi pembelian saham di program YNS dapat dilakukan secara autodebet melalui perusahaan efek/sekuritas yang telah memiliki produk tabungan saham, ataupun dengan mendatangi bank dan melakukan transaksi berkala kepada ke-37 anggota bursa yang telah menyediakan fitur Yuk Nabung Saham. Kedepannya, pemerintah adalah akan mengupayakan agar jumlah perusahaan/sekuritas yang ikut serta dalam program Yuk Nabung Saham ini dapat bertambah sehingga dapat semakin memudahkan masyarakat yang ingin mengikuti program Yuk Nabung Saham.

Keberhasilan Program “Yuk Nabung Saham”

Kondisi pasar di Indonesia menurut *Indonesia's Financial Services Autho-*

riety pada tahun 2013 didominasi oleh 6 (enam) industri dimana yang paling tinggi adalah kategori *Banking, Insurance, Financing, Pawnshop, Pension* dan terakhir adalah *Capital Market*. Tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal dan tingkat utilitas produk pasar modal masih sangat rendah dan yang terkecil dibandingkan dengan 5 (lima) industri jasa keuangan lainnya di Indonesia. Kondisi pasar modal di Indonesia dengan persentase literasi adalah 3.79% dan inklusi sebesar 0.11%. Sedangkan untuk jumlah investor aktif pada September 2015 di Indonesia per bulan hanya sebesar 12,88% dari total investor pasar modal di Indonesia.

Setelah tahun ke-2 program YNS dijalankan dan disosialisasikan oleh pemerintah, tercatat adanya peningkatan persentase literasi dan inklusi masyarakat Indonesia terhadap pasar modal. Seperti terlihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Pasar Modal di Indonesia
Sumber: *Indonesia's Financial Services*

Authority, 2016

Dari grafik diatas, terlihat bahwa pada tahun 2016 persentase literasi dan inklusi masing-masing menjadi 4.40% dan 1.25%. Persentase tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 0.61% untuk literasi dan 1.14% untuk inklusi keuangan.

Data yang diperoleh dari IDX pada bulan September 2017 menunjukkan investor aktif per bulan di Indonesia meningkat menjadi sebesar 16,26% dari total investor.

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang terjadi pada tahun 2016 tidak terlepas dari peran berbagai pihak terutama pemerintah dalam menghimbau pentingnya investasi melalui program Yuk Nabung Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Program Yuk Nabung Saham adalah sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui *share saving*. Saat ini ada 37 perusahaan sekuritas yang telah bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia untuk menjalankan program Yuk Nabung Saham. Program Yuk Nabung Saham berhasil meningkatkan persentase literasi dan inklusi keuangan pada pasar modal di Indonesia. Pada tahun 2013, persentase literasi yaitu 3.79% dan inklusi sebesar 0.11%. Sedangkan pada tahun 2016 persentase literasi berubah menjadi 4.40% dan inklusi sebesar 1.25%. Selain terjadi peningkatan literasi dan inklusi keuangan, jumlah investor aktif per bulan juga meningkat pada awalnya yaitu bulan September 2015 sebesar 12.88% menjadi 16,29%.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin (2012). *Pasar Modal Di Indo-*

nesia. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta

Fahmi, Irham (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama. Alfabeta: Bandung

Fahmi, Irham (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Alfabeta: Bandung

Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE :Yogyakarta.

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Sunariyah (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP-AMP YKPN: Yogyakarta.

Tandellin, Eduardus (2010). *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius: Yogyakarta.

<https://yuknabungsaham.idx.co.id/>

<https://finance.detik.com/>